

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan jasmani merupakan proses pembelajaran yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan gerak, meningkatkan kebugaran jasmani, memberikan pengetahuan hidup sehat dan dapat mengasah kecerdasan emosi dan sikap sportif. Menurut (Samsuddin Siregar, 2021) pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih. Melalui kegiatan jasmani peserta didik juga dapat meningkatkan kemampuan motorik, kognitif, afektif, dan sosial sehingga melalui pendidikan jasmani peserta didik dapat bertumbuh kembang dan sehat secara jasmani dan rohani.

Pendidikan jasmani di sekolah merupakan bagian penting dalam pendidikan yang akan membantu para peserta didik untuk menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan, afektif, psikomotorik dan sosial. Oleh karena itu, setiap sekolah memiliki pendidikan jasmani dan kesehatan sebagai bagian dari kurikulum pendidikannya. Sehingga dapat disimpulkan tujuan pendidikan jasmani yaitu untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa untuk memahami gerak dan manfaatnya, meningkatkan kemampuan afektif dalam membentuk watak dan menguasai emosional, dan terakhir meningkatkan kemampuan gerak yang baik

dan benar. Melalui pendidikan jasmani peserta didik dapat menemukan kebebasan dalam mengekspresikan dirinya sehingga membantu merangsang perkembangan secara menyeluruh.

PJOK dalam kurikulum pendidikan nasional merupakan mata pelajaran wajib di tingkat SMP. Artinya setiap siswa harus menempuh mata pelajaran ini sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh sekolah, lulusnya siswa dalam setiap jenjang pendidikan mewajibkan lulus mata pelajaran PJOK. Kemudian di dalam kurikulum PJOK terdapat berbagai materi yang harus dikuasai oleh peserta didik. Berdasarkan kurikulum 2013 buku siswa penjas SMP kelas VIII secara keseluruhan terdapat X Bab untuk 2 semester. Materi yang diberikan yaitu: permainan bola besar, permainan bola kecil, atletik, pencak silat, kebugaran jasmani, senam lantai, senam irama, renang, bahaya pergaulan bebas dan keselamatan di jalan raya. Untuk materi renang sendiri terdapat pada Bab VIII dengan materi gaya punggung, gaya dada dan peraturan perlombaan.

(Usman, Suprayitno, dkk 2017) Menjelaskan “renang adalah salah satu cabang olahraga yang cukup digemari dan diminati oleh sebagian besar masyarakat yang hidup di daerah perkotaan yang memiliki fasilitas kolam renang.” Sedangkan untuk di luar perkotaan sendiri ada sungai, danau, dan pantai yang bisa menjadi alternatif untuk berenang. Setelah melakukan renang dapat dirasakan manfaat yang baik untuk tubuh, dengan intensitas latihan yang semakin rutin semakin baik dan semakin besar manfaat yang dirasakan.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran renang sangat diperlukan sarana dan prasarana untuk menunjang ketercapaiannya program belajar mengajar yaitu: kolam renang, pelampung, alat pertolongan dan lain sebagainya. Sedangkan untuk pembelajaran pendidikan jasmani dalam materi renang memerlukan kolam yang berisi air dalam proses pembelajarannya. Renang memiliki 4 gaya yang berbeda baik secara gerakan kaki, tangan, edan tenik pernapasan. Setiap gaya memiliki tingkat kesilutan dan gerakan yang berbeda. renang dapat dilakukan dengan 4 macam gaya yaitu gayabebas, gaya dada, gaya punggung, dan gaya kupu-kupu.

Setelah mewabahnya Covid-19 di Indonesia Presiden menginstruksikan agar segala aktifitas dibatasi baik kegiatan pendidikan, mobilitas pekerjaan dan ibadah dilakukan dari rumah. Hal itu di lakukan untuk mencegah bahkan memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19. Keterbatasan ruang gerak saat ini tidak secara keseluruhan melumpuhkan dunia pendidikan. Tidak dapat disangkal kenyataan bahwa pembelajaran renang kini sulit dilaksanakan karena tidak sedikit kolam renang yang terpaksa ditutup. Untuk menghindari terjadinya kerumunan yang terlalu ramai serta mendukung semakin cepat penyebaran Covid-19 sendiri. Pembatasan ini berlaku juga di SMP Negeri 1 Bangun Purba. Akibat dari pembatasan ini membuat guru kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran, mereka juga tidak dapat memantau perkembangan peserta didik, apakah seorang siswa dapat menguasai suatu pelajaran atau kesulitan yang dihadapi peserta didik itu sendiri.

Tujuan pendidikan yang diajarkan guru jelas harus menunjukkan terjadinya perubahan dalam diri peserta didik dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang sulit menjadi mudah, yang tidak terarah menjadi terarah. Selain itu juga dapat membangkitkan motivasi belajar. Namun terkadang tujuan pembelajaran menjadi terhalang karena kurikulum yang belum mendukung, guru yang masih kurang efektif dan, fasilitas yang kurang memadai. Ketiga faktor tersebut menjadi pendukung utama untuk memotivasi peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran dan mencapai prestasi. Menurut pengalaman saya ada 3 dampak yang terjadi pada siswa apabila tujuan pembelajaran tidak tersampaikan, pertama hilangnya kepercayaan diri peserta didik, psikomotor yang terhambat dan merasa sulit dengan materi yang tidak diajarkan yang akan berpengaruh pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Pembelajaran dalam jaringan selama masa pandemi Covid-19 ini seharusnya tetap dapat mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minat sesuai dengan jenjang pendidikannya. Tetapi untuk dapat mencapai tujuan tersebut tidaklah mudah, harus dengan kesiapan kurikulum yang sesuai, pendidik, ketersediaan sumber belajar, dukungan perangkat dan jaringan yang stabil sehingga komunikasi antara peserta didik dan pendidik dapat efektif.

Dari hasil observasi yang dilakukan kondisi pembelajaran dalam jaringan di SMP Negeri 1 Bangun Purba, pembelajaran dalam jaringan tetap dilakukan dari rumah masing-masing dengan metode belajar mandiri. Guru memberikan materi lewat buku mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan khususnya

materi renang gaya dada. Siswa akan mempelajari materi tersebut serta mengerjakan segala tugas yang ada di dalam buku. Dalam pembelajaran renang gaya dada, penggunaan media untuk melakukan demonstrasi dengan menunjukkan kepada peserta didik untuk menunjukkan rangkaian gerakan renang gaya dada. Guru masih belum dapat memanfaatkan media elektronik untuk menampilkan media pembelajaran.

Sedangkan hasil observasi yang saya lakukan pada siswa sebanyak 32 responden dengan 5 butir pertanyaan menghasilkan kesimpulan sebagai berikut. Pada butir pertanyaan pertama masuk dalam kategori “Ya”=59,4% yang diartikan sebagian mengatakan mereka suka mengikuti pembelajaran Penjas, sedangkan kategori “Tidak”=40,6% yang artinya sebagian mereka mengatakan tidak senang mengikuti pembelajaran Penjas. Pada butir pertanyaan kedua dalam kategori “Ya”=71,9% yang artinya guru menggunakan media pembelajaran dalam mengajar, sedangkan kategori “Tidak”=28,1% yang artinya guru tidak menggunakan media pembelajaran dalam mengajar. Pada butir ketiga dalam kategori “Ya”=0% yang kategori “Tidak”= 100% yang artinya guru tidak menggunakan media pembelajaran selain buku. Pada butir keempat yang masuk dalam kategori “Ya”=0% sedangkan yang masuk dalam kategori “Tidak”=100% yang artinya guru tidak menggunakan media dalam praktik pembelajaran renang.

Pada butir kelima yang masuk kategori “Ya” sebanyak 21,9% yang menyatakan materi mudah dimengerti dengan media yang digunakan, sedangkan yang masuk dalam kategori “Tidak” sebanyak 78,1% yang artinya materi sulit dimengerti siswa. Pada butir ke enam yang masuk kategori “Ya” sebanyak 18,8% yang

artinya media yang digunakan membantu dalam memahami dan berpartisipasi renang, sedangkan yang masuk kategori “Tidak” sebanyak 81,3% yang artinya media yang digunakan tidak membantu dalam memahami dan berpartisipasi renang.

Berdasarkan hasil observasi awal dengan permasalahan yang ada dan ditambah dengan adanya wabah Covid-19, maka peneliti ingin mengembangkan media yang dapat menyampaikan materi pembelajaran renang gaya dada yang merupakan materi pembelajaran yang telah dikemas dalam bentuk video untuk siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bangun Purba. Untuk mempermudah guru dan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar mengajar dengan media yang mudah dibawa karena sebagian besar peserta didik sudah memiliki ponsel pintar.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang akan diteliti dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan proses belajar dalam upaya pencapaian hasil belajar siswa.
2. Antusias siswa yang kurang dalam proses pembelajaran karena masih kurang memahami gerakan renang gaya dada.
3. Faktor-faktor yang dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran renang gaya dada pada siswa SMP kelas VIII.
4. Proses pembelajaran renang gaya dada bagi siswa SMP kelas VIII SMP Negeri 1 Bangun Purba yang kurang maksimal karena keadaan.

5. Pengaruh media video pembelajaran dalam ketercapaian tujuan pembelajaran renang gaya dada pada siswa SMP kelas VIII.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan maka penelitian ini dibatasi dengan harapan penelitian akan lebih terarah dan tidak terlalu luas dalam pembahasan. Adapun yang menjadi pembatasan masalah adalah “Pengembangan media pembelajaran renang gaya dada metode self check pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Bangun Purba”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu: bagaimanakah pengembangan media pembelajaran renang gaya dada metode *self check* pada siswa SMP kelas VIII di SMP Negeri 1 Bangun Purba?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengembangkan media pembelajaran renang gaya dada metode *self check* pada siswa SMP kelas VIII di SMP Negeri 1 Bangun Purba.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

1. Penelitian ini secara garis besarnya dapat dijadikan sebagai alat bantu peserta didik dalam menggali informasi tentang pembelajaran renang gaya dada pada peserta didik.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran atau informasi secara teoritis untuk memilih dan menentukan model dan media pembelajaran.

b. Manfaat praktis

1. Bagi peserta didik, sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat memudahkan peserta didik dalam mengenal dan memahami gerakan renang gaya dada walaupun belum dapat secara langsung mempraktikkan di kolam renang.
2. Bagi guru, merupakan salah satu inovasi bagi guru untuk meningkatkan penggunaan media dan membantu mempermudah proses belajar mengajar pada siswa, khususnya dalam pembelajaran renang gaya dada dan dapat meningkatkan serta memperbaiki kemampuan dalam mengajar siswa.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah untuk mengembangkan media pembelajaran demi mendukung kelancaran kegiatan pembelajaran di sekolah.
4. Bagi peneliti, Menambah pengetahuan dan memperluas pengetahuan penulis dalam upaya membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran

dalam situasi saat pandemi maupun kondisi jaerak sekolah dengan kolam berenang yang cukup jauh.



THE
Character Building
UNIVERSITY